

**KONTRIBUSI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI STRATEGI
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DAN *PROBLEM BASED
LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU
DARI MOTIVASI BERPRESTASI SISWA**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan Oleh :

DEWI PRASTIWI

A 410 090 243

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Rita P. Khotimah, M.Sc
NIK : 100.926

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Dewi Prastiwi
NIM : A410090243

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : KONTRIBUSI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI STRATEGI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI MOTIVASI BERPRESTASI SISWA.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 15 Juni 2013

Pembimbing

Rita P. Khotimah, M.Sc

NIK. 100.926

KONTRIBUSI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Dewi Prastiwi¹, dan Rita P. Khotimah².

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

²Staf Pengajar UMS Surakarta.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji: (1) kontribusi strategi pembelajaran CTL dan PBL terhadap hasil belajar matematika siswa, (2) kontribusi tingkat motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar matematika, (3) efek interaksi strategi pembelajaran CTL dan PBL terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi berprestasi siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambitahun ajaran 2012/2013 sebanyak 7 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII B sebagai kelas eksperimen sebanyak 32 siswa dengan perlakuan strategi CTL dan kelas VII E sebagai kelas kontrol sebanyak 34 siswa dengan perlakuan strategi PBL. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan tes dan angket sebagai metode pokok dan dokumentasi sebagai metode bantu. Teknik prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, yang dilanjutkan dengan uji analisis data yaitu analisis variansi dua jalur sel tak sama. Dari hasil penelitian dengan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama menggunakan $\alpha = 5\%$ diperoleh kesimpulan : (1) $F_{hitung} = 1,602 < F_{tabel} = 4,00$ sehingga tidak ada perbedaan efek yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa. (2) $F_{hitung} = 3,793 > F_{tabel} = 3,15$ sehingga ada perbedaan efek yang signifikan antara motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar matematika. (3) $F_{hitung} = 0,649 < F_{tabel} = 3,15$ sehingga tidak ada perbedaan efek interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar matematika.

Kata kunci: Pembelajaran, Contextual, Problem, Hasil Belajar .

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan baik dari tingkat terendah sampai tertinggi mata pelajaran yang dianggap paling sulit dan menakutkan adalah Matematika, terbukti dengan hasil belajar yang masih rendah dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Rata-rata hasil belajar matematika siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil belajar matematika adalah perolehan dari suatu tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran matematika sesuai dengan kriteria tujuan pembelajaran yang akan dicapai . Matematika memegang peranan penting dalam

kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah baik dalam hal mengukur, menghitung, membandingkan, maupun dalam hal jual beli, dengan hasil belajar matematika siswa yang tergolong rendah dapat dikatakan siswa sangat kesulitan memecahkan problem matematika.

Hasil belajar matematika sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, hasil belajar matematika siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan membelajarkan siswa. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar matematika merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif.

Rendahnya hasil belajar matematika salah satunya kurangnya dorongan, kemauan yang ada dalam diri siswa untuk berprestasi atau dalam hal ini disebut rendahnya motivasi berprestasi siswa, padahal keberadaan motivasi berprestasi siswa sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan pendidikan yang tercermin dari hasil belajar siswa yang memuaskan. Inilah tugas bagi seorang guru yang mengharuskan bisa menyampaikan materi secara menyenangkan dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dengan didukung motivasi berprestasi siswa yang tinggi sehingga siswa dapat memahami konsep matematika dengan benar.

Konsep matematika dapat ditanamkan jika pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan tidak hanya menghafal (*Contextual Teaching and Learning*), artinya belajar matematika tidak sekedar menghafal dan mengerti tetapi juga harus mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Berbeda lagi dengan *Problem Based Learning* yakni pembelajaran berbasis masalah di mana siswa dituntut dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, pendidik hanya sebagai motivator dan fasilitator saja.

Hanafiah (2009: 71) mengemukakan bahwa PBL adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks sehingga siswa dapat belajar berpikir kritis dalam melakukan pemecahan masalah yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan atau konsep dari bahan pelajaran.

Tujuan penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis dan menguji kontribusi strategi pembelajaran CTL, strategi pembelajaran PBL dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar matematika

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimen yaitu penelitian untuk mengukur pengaruh suatu atau beberapa variabel terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini variabel terikatnya (*dependen*) yaitu hasil belajar matematika sedangkan variabel bebasnya (*independen*) yaitu strategi pembelajaran CTL, PBL dan motivasi berprestasi siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain : metode pokok yang terdiri dari tes, digunakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa ; dan angket yang digunakan untuk mengumpulkan data motivasi berprestasi siswa. Metode bantu yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan alat bantu SPSS 16.0 terdiri dari uji prasyarat analisis, uji hipotesis, dan uji komparasi ganda. Sebelum dilakukan uji prasyarat analisis instrumen harus valid dan reliabel yakni dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan valid jika korelasi item total (*bivariate pearson*) $\geq r$ tabel *Product Moment* (uji dua sisi dengan sig. 0,05 sesuai jumlah data (n)) dan dikatakan reliabel jika *cronbach's alpha* $\geq r$ *Product moment* (Duwi Priyatno, 2010 : 90-99). Untuk menguji normalitas dengan SPSS 16.0 yaitu dengan menggunakan uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5 % data dinyatakan berdistribusi normal jika (Sig.) lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian ini uji homogenitas dengan SPSS 16.0 menggunakan uji *Levenes*. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi (Sig) $\geq 0,05$ yang berarti bahwa variansi dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen dilanjutkan uji hipotesis. Uji Hipotesis yang digunakan adalah Anava 2 Jalur dengan Sel Tak Sama yang bertujuan untuk menguji signifikansi perbedaan efek (pengaruh) 2

variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji komparasi ganda sebagai tindak lanjut dari analisis variansi jika analisis variansi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak. Uji lanjutan setelah analisis variansi digunakan metode *scheffe*. Uji *scheffe* dilakukan apabila H_0 ditolak dan variansi bebas dari H_0 yang ditolak tersebut minimal terdiri dari 3 kategori.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kelas eksperimen dengan perlakuan strategi CTL dalam pelaksanaannya meliputi 6 tahapan yang pertama konstruktivisme contohnya siswa antusias ketika bekerja kelompok atau berdiskusi dengan materi persegi dan persegi panjang yang sudah mereka lakukan ketika duduk di bangku SD ketika membangun dan menemukan sendiri sifat-sifat persegi panjang guru hanya fasilitator saja, pada kegiatan *inkuiri* siswa terlihat mandiri dalam merumuskan, melakukan observasi atau pengamatan ketika menurunkan sifat dan rumus keliling persegi dan persegi panjang meskipun ada siswa dalam salah satu anggota kelompok masih kesulitan dalam menganalisisnya. Pada tahap bertanya siswa berlomba-lomba menjadi siswa dalam anggota kelompok yang menjadi penanya utama sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa semangat dalam proses belajar mengajar. Siswa aktif ketika berdiskusi kelompok pada tahapan konsep masyarakat belajar. Tahap pemodelan siswa memperagakan dengan bantuan gambar bangun persegi panjang yang dibuat dari karton ketika menunjukkan bahwa persegi panjang dapat menempati bingkai sebanyak 4 kali.

Refleksi yang dilakukan guru berjalan efektif dan lancar karena banyak anggota kelompok yang menguasai materi meski anggotanya hanya sekedar ikut-ikutan saja. Hasil karya dan data siswa dikumpulkan untuk penilaian dalam proses belajar mengajar dengan strategi CTL. Namun ada juga siswa yang seharusnya dapat mengkonstruksi sendiri permasalahan yang dihadapi tetapi justru sering mengalami kesulitan dalam menemukan konsep, misalnya saja ketika dihadapkan dalam soal cerita di bawah ini, siswa masih bingung menerjemahkan apa yang dimaksud soal cerita tersebut. Contoh permasalahannya misalnya dalam soal sebuah lantai berukuran 24 m x 20 m akan ditutup keramik berbentuk persegi berukuran

sisi 40 cm. Berapa banyak keramik yang diperlukan? Membaca soal di atas siswa masih kesulitan apa hubungannya antara yang diketahui soal dengan pertanyaan yang di maksud, padahal soal tersebut dapat melatih siswa lebih berpikir kritis serta dapat mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Perbedaan satuan ukuran di atas juga sempat membuat siswa kesulitan menghitung.

Hasil Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:hasil

belajar

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1295.481 ^a	5	259.096	2.119	.075
Intercept	368880.002	1	368880.002	3.017E3	.000
Motivasi	927.656	2	463.828	3.793	.028
Strategi	195.893	1	195.893	1.602	.210
motivasi *					
strategi	158.650	2	79.325	.649	.526
Error	7336.337	60	122.272		
Total	422436.000	66			
Corrected Total	8631.818	65			

a. R Squared = ,150 (Adjusted R Squared = ,079)

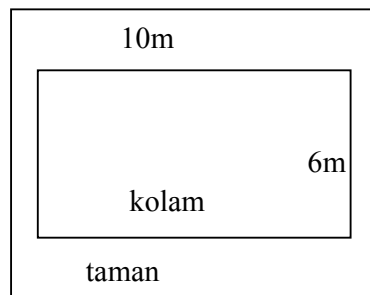
Hasil penelitian menyebutkan $F_a = 1,602 < F_{\text{tabel}} = 4,00$ dan nilai $\text{Sig.} = 0,210 > 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan efek yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa Strategi pembelajaran CTL tidak memberikan efek perbedaan hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini berbeda/kontradiksi dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh Lukman Harun (2012) yang menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning menghasilkan prestasi belajar matematika lebih baik dibandingkan pendekatan pembelajaran

ekspositori pada materi segiempat. Husni Sabil (2011) menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (MPBM) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran materi Ruang Dimensi Tiga.

Penelitian Wasis (2006) menyimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual, pembelajaran menjadi berpusat kepada siswa. Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan masih kurang efektifnya penggunaan media dalam strategi CTL, siswa masih kesulitan dalam menganalisis dan mengkaitkan pembelajaran dengan keseharian mereka seperti ketika dihadapkan dalam soal cerita, serta materi yang diterapkan kurang sesuai karena strategi CTL belum tentu cocok diterapkan ke semua materi.

Kelas kontrol dengan perlakuan strategi PBL dalam penelitian ini dimulai dari guru yang mengorientasi siswa pada masalah yaitu pada bab persegi dan persegi panjang dan memotivasi siswa supaya terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih. Tahap berikutnya guru mengorganisasi siswa untuk belajar, guru hanya membantu mendefinisikan masalah saja atau sebagai fasilitator. Tahap selanjutnya guru membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan individual maupun kelompok dalam hal ini siswa bereksperimen dalam memecahkan masalah persegi dan persegi panjang. Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya. Guru mengadakan evaluasi dan refleksi terhadap pemecahan masalah yang dilakukan siswa. Fenomena di lapangan siswa memiliki semangat dan antusias yang tinggi dalam berkelompok serta didukung oleh keadaan kelas yang kondusif, akan tetapi dalam proses pembelajaran, siswa masih kesulitan dalam menganalisis masalah dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, faktanya di lapangan siswa hanya terbiasa menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Siswa cenderung terlihat bingung dan masih sulit sekali dalam merumuskan masalah ketika dihadapkan langsung dengan permasalahan, seperti di bawah ini contohnya Sebuah taman berbentuk persegi dengan panjang sisinya 10 m. Dalam taman tersebut terdapat sebuah kolam renang yang berbentuk

persegi panjang dengan ukuran panjang 8m dan lebar 6 m. Berapakah luas tanah dalam taman yang dapat ditanami bunga? Siswa ketika dihadapkan dengan soal dengan 2 permasalahan di atas ternyata masih bingung. Permasalahan di atas seharusnya membuat siswa lebih berpikir kritis dalam menyelesaikannya, yaitu dengan mensketsa apa yang telah diketahui dari soal tersebut. Permasalahan di atas sesuai dengan strategi PBL dapat diselesaikan sebagai berikut:



$$\begin{aligned}
 \text{Luas tanah yang dapat di tanami bunga} &= \text{Luas taman} - \text{Luas kolam} \\
 &= (s \times s) - (p \times l) \\
 &= (10 \times 10) - (8 \times 6) \\
 &= (100 - 48) \\
 &= 52 \text{ m}
 \end{aligned}$$

Jadi Luas tanah yang dapat di tanami bunga adalah 52 m

Hasil analisis variansi dua jalan menyatakan bahwa dalam penelitian ini strategi PBL juga tidak memberikan efek perbedaan terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian yang berbeda atau kontradiksi dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Fatia Fatimah (2012) menyimpulkan bahwa model *problem based-learning* lebih sesuai untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis. Penelitian I Gusti Agung Nyoman Setiawan (2008) menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan penguasaan konsep telah menunjukkan hasilnya. Pembelajaran yang diseting dalam kerja kelompok dalam karangka memecahkan masalah telah mampu menunjukkan hasil yang sangat baik. Penelitian yang berbeda pula dengan yang dilakukan oleh Wahyu Ersila (2012) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan belajar

siswa dari siklus I ke siklus II, dan dapat dilihat peningkatan prosentase ketuntasan untuk PBL lebih tinggi bila dibandingkan dengan ceramah.

Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan penggunaan strategi PBL banyak mengalami kendala atau kelemahan yaitu siswa yang pasif dan malas akan tertinggal dalam pembelajaran dan sulit untuk menganalisis masalah, penggunaan strategi PBL ini membutuhkan banyak waktu dan dana, serta tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan strategi ini. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada kontribusi antara penggunaan strategi pembelajaran CTL dan PBL terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kondisi di lapangan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol bahwa motivasi berprestasi siswa antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak sama, ada yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah. Motivasi berprestasi tersebut sangat berpengaruh terhadap unjuk kerja siswa, termasuk dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda – nunda pekerjaannya. Siswa dalam kelas eksperimen yang mempunyai motivasi tinggi cenderung memilih rekan dengan kemampuan tinggi, tidak perlu teman kerja yang ramah, contoh ketika dihadapkan dalam contoh soal bagaimana cara menurunkan rumus keliling persegi dan persegi panjang, siswa dengan motivasi tinggi langsung antusias dan bersemangat mengerjakannya yaitu dengan anggota kelompoknya berdiri di depan temannya berbaris membentuk bangun persegi dan persegi panjang dengan salah satu siswa mengelilingi bangun tersebut yang merupakan konsep dari keliling. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi tersebut cenderung lebih serius dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam bertanya dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi sedang ketika mengikuti pembelajaran dengan antusias, namun kurang aktif dalam merespon atau memahami pembelajaran serta pada waktu diskusi kelompok, serta sering bercerita dengan teman satu kelompok. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah cenderung lebih pasif kurang antusias, serta hanya mengandalkan jawaban teman sewaktu ada pertanyaan dari guru dalam mengikuti pembelajaran maupun mengerjakan tugas.

Ada beberapa siswa yang memiliki motivasi tinggi tapi ketika tes justru mempunyai hasil belajar yang rendah hal tersebut dikarenakan ada siswa yang kurang belajar maksimal saat kondisinya sedang sakit, serta ada juga siswa yang memiliki motivasi tinggi bukan berasal dari kemampuan diri sendiri melainkan hanya asal-asalan ketika mengisi angket kuesioner. Di lain pihak justru sebaliknya juga ada sebagian siswa yang memang memiliki motivasi rendah tetapi mempunyai hasil belajar tinggi disebabkan ketika tes hasil belajar siswa tersebut menyontek hasil pekerjaan teman. Kelas kontrol dengan motivasi yang sedang maupun rendah ketika dihadapkan dalam soal yang berkaitan dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh persegi dan persegi panjang siswa sangat tidak antusias sama sekali karena dalam penurunan sifat-sifat siswa pada umumnya masih bingung dan merasa kesulitan.

Hasil Uji Scheffe

hasil belajar Scheffe		Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
(I) motivasi	(J) motivasi				Lower Bound	Upper Bound
Tinggi	Sedang	6.77	3.304	.132	-1.53	15.06
	Rendah	8.90*	3.412	.040	.34	17.47
Sedang	Tinggi	-6.77	3.304	.132	-15.06	1.53
	Rendah	2.14	3.304	.812	-6.16	10.43
Rendah	Tinggi	-8.90*	3.412	.040	-17.47	-.34
	Sedang	-2.14	3.304	.812	-10.43	6.16

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Motivasi berprestasi siswa memberikan efek yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Perbedaan tingkat motivasi berprestasi siswa tinggi, sedang, dan rendah menyebabkan perbedaan tingkat pemahaman materi dan penyelesaian soal matematika yang diberikan. Hasil uji komparasi ganda dengan menggunakan metode Scheffe menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, sedang dan rendah.

Hal ini diperkuat oleh penelitian – penelitian dari Tella (2007) menyimpulkan bahwa siswa sekolah menengah yang memiliki motivasi belajar

tinggi cenderung mengalami peningkatan prestasi akademik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Fakhruddin Suryana (2013) menyimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat mengoptimalkan motivasi berprestasi, pendidikan karakter, dan prestasi belajar matematika materi himpunan, karena siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri, meskipun tidak terlepas dari bimbingan guru. Siti Lestari, dkk (2012) menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi guru PNS di SD Negeri Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Anak Agung Gde Raka Sujaya, dkk (2013) yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang kuat antara motivasi berprestasi yang secara efektif berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika. Dewi Puspita Sari (2013) menyatakan bahwa terdapat kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi dengan mutu pendidikan, artinya semakin tinggi dan positif gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi maka semakin tinggi dan positif pula mutu pendidikan di Gugus Rama 2 UPT Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

Kesimpulannya bahwa motivasi berprestasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin baik hasil belajar yang dicapai siswa dan sebaliknya, rendahnya motivasi berprestasi siswa mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Tidak ada efek interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar matematika. Siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi tidak selalu berasal dari motivasi berprestasi yang tinggi dengan strategi pembelajaran CTL, tetapi mungkin berasal dari motivasi berprestasi rendah dengan strategi pembelajaran PBL. Hal tersebut mengandung arti bahwa perbedaan hasil belajar dari masing-masing strategi pembelajaran memberikan efek yang sama pada masing-masing kategori motivasi berprestasi dan perbedaan masing-masing kategori motivasi berprestasi memberikan efek sama (konsisten) pada masing-masing strategi pembelajaran.

Dengan demikian antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi siswa tidak terjadi interaksi yang sistematis dalam mempengaruhi hasil belajar

matematika siswa. Selain itu kondisi tersebut sejalan dengan hasil uji hipotesis pertama dimana tidak ada pengaruh strategi pembelajaran CTL maupun PBL terhadap hasil belajar matematika siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, di antaranya keadaan lingkungan setiap siswa yang berbeda-beda, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda, kurangnya refleksi dan pengulangan serta materi pembelajaran yang menantang.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dengan mengacu pada hipotesis $\alpha = 5\%$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada efek yang signifikan antara siswa yang diberi perlakuan strategi CTL maupun PBL terhadap hasil belajar matematika siswa. Ada perbedaan efek motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar matematika pada analisis data $F_B = 3,793$ dengan nilai $Sig.=0,028 < 0,05$, tidak ada efek interaksi antara strategi CTL dan PBL ditinjau dari motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar matematika. Hal ini berdasarkan analisis data diperoleh $F_{AB} = 0,649$ dengan nilai $Sig.= 0,526 > 0,05$.

Daftar Pustaka

- Sari, Dewi Puspita. 2012. "Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Gugus Rama 2 UPT DISDIKPORA Kecamatan Rembang Kabupaten Jepara". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol.2(1)
- Ersila, Wahyu. 2012. "Peningkatan Hasil Belajar dengan Metode *Problem Based Learning* dan Ceramah Pada Mahasiswa Kebidanan di Surakarta". *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 5(2)
- Fatimah, Fatia. 2012. "Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Statistika Elementer Melalui *Problem Based-Learning*". *Cakrawala Pendidikan*. Th. XXXI, No. 2
- Harun, Lukman. 2012. "Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Ditinjau Dari Kemampual Awal Siswa Kelas VII SMP Negeri Kabupaten Sukoharjo" *JMP*.4(1):197-206

- Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- I Gusti, Setawan Nyoman Agung. 2008. "Penerapan Pengajaran Kontekstual Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X₂ SMA Laboratorium Singaraja". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 2(1): 42-59
- Lestari, Siti, Sutarno. 2012. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Terhadap Kompetensi Guru Dengan Motivasi Berprestasi Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia*. 6(2):161-173
- Sabil, Husni. 2011. "Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (CTL) Pada Materi Ruang Dimensi Tiga menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (MPBM) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNJA. " *Edumatica*. 1(1) : 44-56
- Sofyan Mahmudy, Budiyono, Sutrima. 2011. "Eksperimentasi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan Pembelajaran Langsung Yang Berbasis *Assesment For Learning* (AfL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Tingkat Kreativitas Siswa". *Prosiding Seminar Nasional Matematika Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 24 Juli 2011*
- Sujaya, Anak Agung Gde Raka, Ni Ketut Suarni, I Made Candiasa. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Asesmen Autentik Terhadap Hasil Belajar Matematika Dengan Kovariabel Motivasi Berprestasi (EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 GIANYAR)". *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol (3)
- Suryana, Fakhrudin. 2013. "Optimalisasi Motivasi Berprestasi Dan Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Materi Himpunan Melalui Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa SMP". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 8(1):16-39
- Tella, Adedeji. 2007. The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria, *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education* / Vol. 3 No.2 (149-156)
- Priyatno, Dwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Media Kom: Yogyakarta
- Wasis. 2006. Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran Sains-Fisika SMP, *Cakrawala Pendidikan* / Th. XXV No.1

